

BAB I PENDAHULUAN

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Pada Surat Ar Ra'd ayat 11 dan Al Hasyr' ayat 7 dapat diartikan mengenai karunia dan usaha manusia. Allah memberikan karunia terhadap manusia sangat luas, mulai dari otak untuk manusia berpikir sampai dengan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai mata pencaharian

untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya. Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali atas usaha mereka sendiri. Melalui akal pikiran, manusia mampu mengeksplorasi dan menciptakan inovasi untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diperintahkan agar ia mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitarnya dalam mengembangkan diri agar menjadi produktif yang artinya manusia tersebut ikut berperan penting dalam perkembangan ekonomi daerahnya. Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagaimana dalam konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Oleh karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukanlah menjadi tujuan utama, kecuali diimbangi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan, karena itu keduanya tak boleh dipisahkan.

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks memajukan kesejahteraan umum, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui program pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang dimaksud adalah pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia, baik yang tinggal di wilayah perkotaan maupun wilayah perdesaan. Dalam beberapa aspek upaya pembangunan dimaksud sudah mengalami beberapa kemajuan yang telah meningkatkan kesejahteraan umum, namun tidak dapat dipungkiri bahwa upaya pembangunan yang dilakukan lebih banyak terfokus pada wilayah perkotaan sehingga pemerataan yang diinginkan belum sepenuhnya dapat dinikmati oleh masyarakat desa. Setiap desa memiliki potensi desa yang tidak sama, oleh karena itu generalisasi model *treatment* untuk mengatasi semua persoalan yang muncul menjadi tidak efektif.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 78 sampai dengan pasal 81 sudah menegaskan bahwa rencana pembangunan desa harus didasarkan kepada potensi yang dimiliki masing-masing desa. Oleh karena itu, peluang untuk melaksanakan amanat dari peraturan perundang-undangan lainnya untuk mengurangi bahkan menghilangkan kesenjangan tersebut dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Ditegaskan dalam Undang-undang 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Panjang Nasional di dalam visi misinya, yang mengamanatkan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan secara merata dan berkeadilan yang ditandai dengan : tingkat pembangunan yang makin merata ke seluruh wilayah (perkotaan dan perdesaan) untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, termasuk berkurangnya kesenjangan antarwilayah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perwujudan pemerataan pembangunan tersebut diperlukan adanya tinjauan terhadap keterkaitan kota dan desa (*rural urban linkage*) di mana ciri utama yang menandai adanya keterkaitan kota dan desa adalah adanya aliran barang, penduduk, informasi serta permodalan (keuangan). Hal ini menjadi sangat penting karena berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 81 ayat 3 tersebut setiap desa akan memiliki rencana pembangunan desa sendiri yang akan berbeda dengan desa lainnya. Artinya, apabila diketahui keterkaitan tersebut akan memberikan kontribusi pada desa dan kota dalam mempersiapkan rencana pembangunan.

Keterkaitan tersebut muncul karena adanya perbedaan fungsi kota dan desa yang dalam kondisi ideal keterkaitan tersebut dapat berjalan sinergis sehingga mendukung perkembangan masing-masing wilayah. Dalam perkembangannya, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, hal tersebut belum berjalan optimal karena terdapat fenomena *backwash effect* yaitu terserapnya potensi desa ke daerah yang sudah berkembang (kota) sehingga wilayah desa akan semakin sulit untuk mengembangkan wilayahnya sendiri. Kendala lain yang dihadapi adalah pembangunan kota yang belum dilaksanakan secara terpadu dengan mempertimbangkan wilayah lain yang memiliki keterkaitan erat dalam konteks pengembangan wilayah dan peningkatan ekonomi lokal. Desa maupun kota akan memiliki peran yang saling mendukung, yaitu desa dengan segala sumberdaya yang dimilikinya akan berperan sebagai penggerak ekonomi lokal serta kota dengan segala sarana dan prasarana yang dimilikinya berperan dalam memfasilitasi pengembangan wilayah terjadi akibat pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan wilayah. Pengkajian dan fasilitasi kerja sama antar kota dan keterkaitan kota desa untuk mendukung pengembangan desa, serta pengembangan ekonomi lokal.

Industri kerajinan sebagai salah satu ekonomi lokal merupakan kegiatan yang cocok bagi masyarakat Indonesia karena sifatnya yang dapat dilakukan sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan pokok. Jika industri

kerajinan mencapai kemajuan maka pemerataan pembangunan juga akan tercapai. Dengan demikian, sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan mempunyai peran strategis yaitu sebagai penggerak peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Kalimantan Selatan memiliki kekayaan alam, tradisi dalam mengungkapkan rasa keindahan. Salah satu produk khas Kalimantan Selatan adalah kaya seni dalam bentuk sulaman Airguci pada kain-kain. Pengrajin Airguci di Provinsi Kalimantan Selatan terbanyak berada di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar merupakan pusat pembuatan Airguci yang tersebar beberapa desa atau kelurahan seperti Desa Melayu Ilir, Desa Melayu Tengah, Desa Mekar, Desa Teluk Selong, Desa Keliling Benteng Tengah dan Kelurahan Keraton. Kerajinan Airguci merupakan industri rumah tangga yang pembuatannya memperkerjakan anggota keluarga. Skalanya kecil dengan penghasilan sebagai tambahan bagi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Sejak tahun 1960-an perkembangan kelompok pengrajin Airguci di Kabupaten Banjar mencapai 125 kelompok pengrajin yang tersebar di Kecamatan Martapura Kota, Kecamatan Martapura Barat, dan Kecamatan Martapura Timur. Sebanyak 125 kelompok pengrajin Airguci tersebut hanya dua kelompok pengrajin yang memiliki izin sebagai usaha pokok, sedangkan sisanya tidak memiliki izin karena usahanya berskala kecil dan sebagai kegiatan sampingan. Pada tahun 2014, pengrajin di Desa Melayu Tengah menjadi lebih sedikit, banyak pengrajin yang meninggalkan usahanya karena dianggap keuntungan sangat kecil dengan proses yang membutuhkan waktu lama.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banjar penetapan industri kecil kerajinan Airguci berada di Desa Mekar dan Desa Melayu Ulu. Jadi, keberadaan potensi industri kerajinan Airguci mendorong pentingnya hubungan yang sinergi antara Kota Martapura sebagai pusat pemasaran dan desa tersebut sebagai penghasil produk kerajinan, sehingga mampu mengembangkan industri kerajinan Airguci secara optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan **Studi Pengembangan Ekonomi Lokal Terkait Interaksi Desa-Kota (Studi Kasus Kawasan Sentra Airguci, Kabupaten Banjar)**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Desa Mekar dan Desa Melayu Ulu (kawasan sentra Airguci) memiliki potensi untuk bisa mengembangkan kerajinan

Airguci yang memberikan dampak untuk mendukung sebagai khas budaya dan mengembangkan potensi wilayah. Namun dengan keadaan yang ada sekarang ini, masih harus ditingkatkan baik dari segi pengusaha maupun produksinya sehingga mempunyai nilai dan daya saing tinggi. Maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan kegiatan usaha kerajinan Airguci, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan banyak menyerap tenaga kerja?
2. Apa pengaruh pengembangan kerajinan Airguci terhadap hubungan interaksi desa pengembangan Airguci dengan kota di sekitarnya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Merumuskan strategi dalam rangka pengembangan kegiatan usaha kerajinan Airguci
2. Mengidentifikasi pengaruh pengembangan kerajinan Airguci terhadap hubungan interaksi antara desa pengembangan Airguci dengan kota sekitarnya.

Adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi pengrajin airguci, penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui pentingnya kelembagaan dalam pengembangan ekonomi lokal.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Banjar dalam mengembangkan pembinaan pengrajin Airguci dan memberdayakan masyarakat.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai potensi budaya Kalimantan Selatan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya peningkatan daya saing produk kerajinan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan wilayah studi berada di Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Secara administrasi geografis Desa Mekar berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Melayu Ilir dan Desa Melayu Tengah
 Sebelah Selatan : Desa Antasan Senior Ilir

Sebelah Timur : Desa Antasan Senor Ilir

Sebelah Barat : Desa Pekauman Ulu dan Desa Pekauman Dalam

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini yakni mengenai prospek pengembangan dalam rangka peningkatan daya saing kerajinan Airguci, yakni pengembangan kualitas dan kuantitas kerajinan Airguci yang diperuntukan bagi jenis industri kecil menengah yang terdapat di wilayah studi.

Adapun secara rinci tahapan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yaitu persiapan materi mengenai industri rumah tangga kerajinan Airguci dan interaksi desa-kota,
 - a. kebijakan mengenai kerajinan Airguci
 - b. mengumpulkan beberapa literatur terkait
 - c. persiapan kegiatan survey lapangan
- 2) Tahapan identifikasi, terdiri dari:
 - Mengidentifikasi isu potensi dan permasalahan yang terdapat di wilayah studi, yang didasarkan pada hasil pengumpulan data baik data primer maupun sekunder.
- 3) Tahap analisis, terdiri dari:
 - a. Analisis mengenai kondisi kerajinan Airguci dengan analisis Berlian Porter
 - b. Metode dan teknik yang dapat digunakan dalam mengenali potensi dan permasalahan dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu SWOT
 - c. Analisis gravitasi interaksi desa-kota, Metode analisis model gravitasi ini digunakan untuk: (1) mengukur kekuatan keterkaitan antara sentra komoditi dengan pusat pengembangan wilayah; (2) menentukan kekuatan tempat kedudukan dari setiap pusat kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi (sentra-sentra komoditi) dalam sistem jaringan jasa, distribusi dan transportasi, dalam analisis ini juga digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam studi ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran studi yang merupakan keterkaitan antara latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode

pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis sehingga menghasilkan strategi pengembangan yang perlu dilakukan. Secara skematis kerangka pemikiran pada studi ini dapat dilihat pada Gambar 1.1

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pendekatan Studi

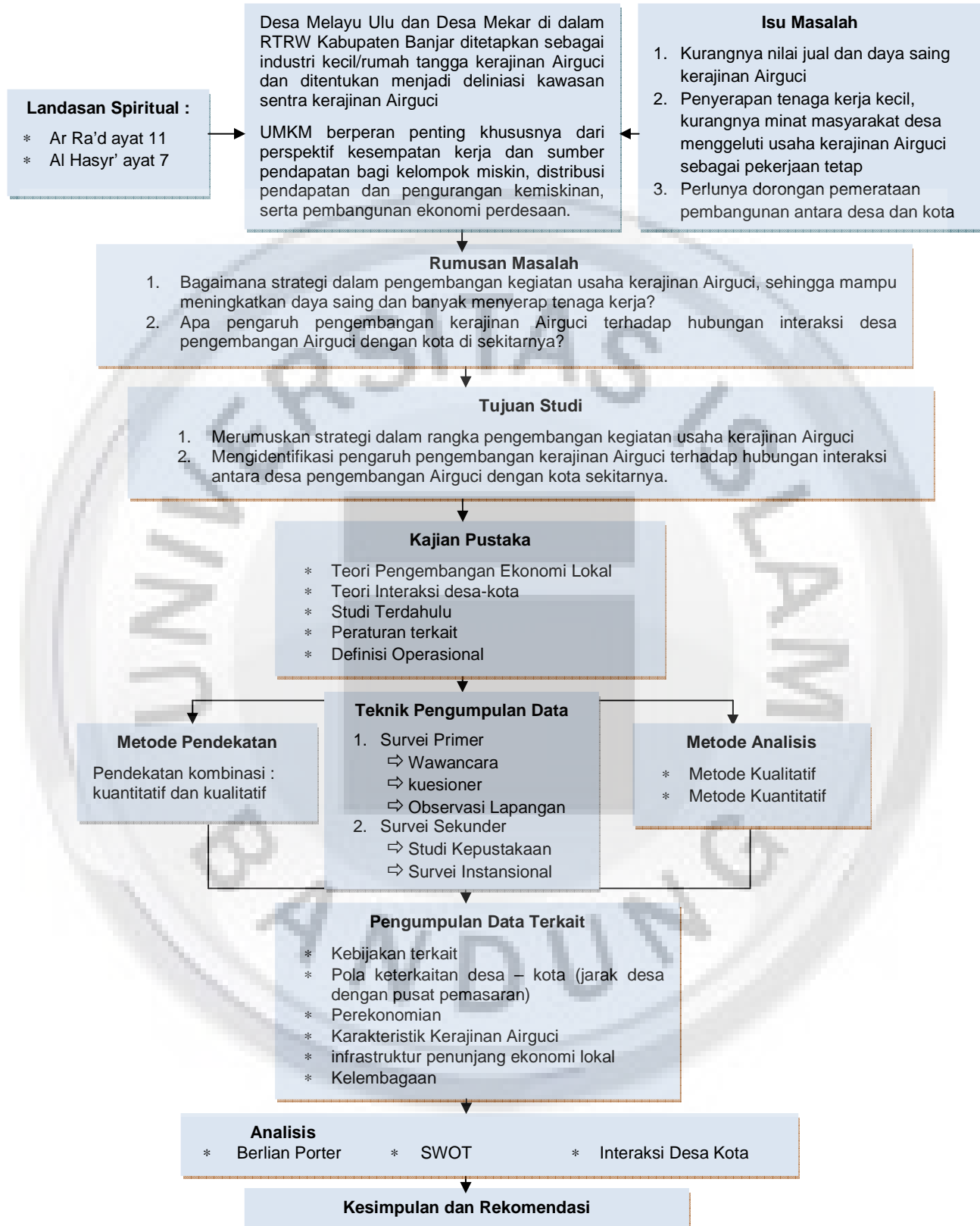
Pada penelitian ini metode pendekatan yang digunakan yaitu metode kombinasi, metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, pertama, metode kualitatif dan kuantitatif tersebut dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif. Kedua, metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu bersamaan, tetapi hanya teknik pengumpulan data yang dapat digabungkan. Penggabungan antara filsafat metode kuantitatif (*positivistik*) dan metode kualitatif (*pospositivistik/enterpretif*) oleh Johnson dan Cristensen (2007) disebut filsafat pragmatik. Dalam hal ini dinyatakan, mulai tahun 1990an, beberapa peneliti menolak tesis yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak dapat digabungkan, dan mulai mengembangkan pemikiran pragmatis, bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dikombinasikan dalam satu kegiatan penelitian.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dibahas meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Survei primer merupakan kegiatan survei yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di wilayah studi. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam survei primer antara lain :

a. Kuesioner

Kuesioner dengan membuat suatu daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden untuk memperoleh data yang berupa jawaban yang akan dianalisis.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Pemikiran, 2015

b. Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dimiliki dan oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah para konsumen pembeli sulaman Airguci. Sampel adalah bagian atau subset dari pada populasi, sampel diambil dari bagian populasi yang dipilih. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Penentuan sampel responden yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2012:96).

Menurut Hair (1995), besarnya atau ukuran sampel mempunyai pengaruh langsung terhadap ketepatan hitungan statistik dari regresi berganda. Hasil dalam regresi berganda ini menerangkan probabilitas dari perhitungan sebagai ketepatan statistik satu tingkat yang spesifik. R^2 atau koefisien regresi pada satu tingkat ketepatan tertentu atau satu ukuran sampel tertentu.

Tabel 1.1
 R^2 Minimum Untuk Sejumlah Variabel Bebas dan Ukuran Sampel

Ukuran Sampel	Tingkat $\alpha = 0,01$				Tingkat $\alpha = 0,05$			
	Jumlah Variabel Bebas				Jumlah Variabel Bebas			
	2	5	10	20	2	5	10	20
20	45	56	71	NA	39	48	64	NA
50	23	29	36	49	19	23	29	42
100	13	16	20	26	10	12	15	21
250	5	7	8	11	4	5	6	8
500	3	3	4	6	3	4	5	9
1000	1	2	2	3	1	1	2	2

Ket : NA = *Not Applicate* atau tidak dapat ditetapkan

Sumber : *Multivariate Data Analysis (Hair, 1995)*

Tabel di atas menggambarkan tentang pengaruh antara ukuran sampel, pilihan *significance level* (α) dan jumlah variabel bebas untuk mengetahui jumlah R^2 yang 34 signifikan. sebagai contoh, peneliti memakai 5 variabel independen, dengan *significance level* (α) sebesar 0,05, sedangkan ukuran sampel yang dijadikan acuan sebesar 50 responden, maka nilai dari R^2 adalah sebesar 23 persen, jika jumlah ukuran sampel meningkat menjadi 100 responden, maka nilai dari R^2 sebesar 12 persen, tetapi jika jumlah ukuran sampel sebesar 50 responden, sedangkan *significance level* (α) sebesar 0,01, maka analisis untuk nilai dari R^2 adalah sebesar 29 persen. Ukuran sampel juga berpengaruh pada penyamarataan hasil-hasil oleh rasio observasi terhadap variabel-variabel bebas. Rasio minimumnya adalah 5 sampai 1, oleh karena itu dalam penelitian ini diambil 40 sampel, yang diperoleh dari 5 observasi dikalikan dengan 8 variabel bebas.

c. Observasi Lapangan

Teknik ini dilakukan dengan melihat serta mengamati kondisi wilayah studi/objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, kemudian diisikan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab terhadap responden yang dianggap dapat mewakili kelompoknya. Sebagai pedoman wawancara, dapat dibuat daftar pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data serta fungsi responden tersebut.

e. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengabadikan objek-objek tertentu menggunakan kamera ataupun video sebagai pendukung data-data yang sudah didapat.

Metode pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung instansi-instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dengan tujuan mendapatkan informasi tentang wilayah studi.

a. Survei Instansional

Teknik ini dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi/lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

b. Studi Literatur / Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat buku-buku/literatur, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, sekaligus menjadi landasan untuk mempertegas argumen yang dikeluarkan.

1.6.3 Metode Analisis

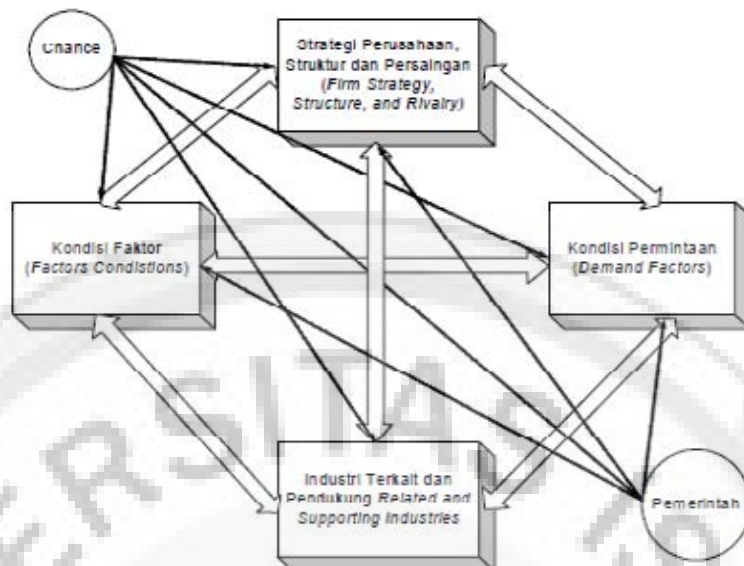
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan model matematika. Dalam metode ini elemen dan faktor-faktor yang ada diformulasikan ke dalam bentuk besaran yang akan memberikan nilai atas kondisi wilayah studi.

a. Analisis Berlian Porter

Alat yang digunakan untuk mengetahui daya saing kegiatan usaha kerajinan Airguci adalah Teori Berlian Porter. Analisis dilakukan pada tiap komponen yang terdapat pada Teori Berlian Porter (Porter's Diamond Theory).

Komponen tersebut meliputi :

- 1) Faktor *Condition* (FC), yaitu keadaan faktor-faktor produksi dalam suatu industri seperti tenaga kerja dan infrastruktur.
- 2) *Demand Condition* (DC), yaitu keadaan permintaan atas barang dan jasa.
- 3) *Related and Supporting Industries* (RSI), yaitu keadaan para penyalur dan industri lainnya yang saling mendukung dan berhubungan.
- 4) *Firm, Strategy, Structure, and Rivalry* (FSSR), yaitu strategi yang dianut perusahaan pada umumnya, struktur industri dan keadaan kompetisi dalam suatu industri domestik



Gambar 1.2 Model Berlian Porter

Sumber : Skripsi Agnes Aulia Dwi Puspita, 2009

b. SWOT

Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengenali kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang disebabkan oleh faktor internal (dari wilayah itu sendiri) sedangkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*) merupakan faktor-faktor eksternal (dari luar wilayah). Analisis SWOT ini sangat membantu dalam menyusun rencana aksi untuk pengembangan ekonomi lokal. Analisis SWOT dapat dilakukan pada tahapan awal untuk memberikan gambaran makro kekuatan dan kelemahan pengembangan sumber daya ekonomi lokal di level regional.

c. Analisis Gravitasi Interaksi Desa Kota

Carrothers almarhum telah mengadakan analogfi antara formula interaksi dengan hukum gravitasi yang dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut

$$I_{ij} = \frac{P_i \times P_j}{(D_{ij})^2}$$

Dimana :

I_{ij} = Ukuran relatif interaksi (gravitasi) pada lokasi i-j

P_i = Ukuran kegiatan dilokasi i (jumlah penduduk i)

P_j = Ukuran kegiatan dilokasi j (jumlah penduduk j)

D_{ij} = Jarak tempuh lokasi i ke j

Faktor interaksi desa-kota dikemukakan oleh Edward Ullman yang terdiri dari faktor - faktor, yaitu :

1. Adanya wilayah – wilayah yang saling melengkapi (*regional complementarity*) artinya, terdapat kebutuhan timbal balik antar wilayah sebagai akibat adanya perbedaan potensi yang dimiliki oleh tiap wilayah.
2. Adanya kesempatan untuk berintervensi (*intervening opportunity*) artinya, kedua wilayah memiliki kesempatan melakukan hubungan timbal balik serta tidak ada pihak ketiga yang membatasi kesempatan itu. Adanya campur tangan/intervensi pihak ketiga (wilayah ketiga) dapat menjadi penghambat atau melemahkan interaksi antara dua wilayah.
3. Adanya kemudahan transfer/ pemindahan dalam ruang (*spacial transfer ability*) artinya kemudahan transfer atau pemindahan dalam ruang baik manusia, informasi ataupun barang sangat bergantung dengan faktor jarak, biaya (transportasi) dan kelancaran prasarana transportasi. Jadi semakin mudah transferabilitas, maka akan semakin besar arus komoditas.

1.6.4 Penjabaran Variabel

Variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan teori dan metode yang akan digunakan, maka pada penelitian ini perlu adanya penjabaran variabel agar dapat di jelaskan dengan lebih rinci penggunaan metode dan output yang akan di keluarkan setelah melakukan analisis. Penjabaran variabel dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.2
Penjabaran Variabel

Pendekatan	variabel	metoda analisis	metoda survey	output	Kegunaan
Kualitatif	Kondisi Faktor Sumberdaya	Berlian Porter	Wawancara, Observasi	kondisi kerajinan Airguci	Untuk melihat kondisi kerajinan Airguci di desa pengembangan, apakah memiliki peluang untuk pengembangan
	Kondisi Permintaan Domestik				
	Persaingan, Struktur, dan Strategi				
	Industri terkait dan Pendukung				
	Peran Kesempatan				
	Peran Pemerintah kelembagaan				
Kuantitatif	Kondisi Faktor Sumberdaya	SWOT	Wawancara	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal	membantu dalam menyusun rencana aksi untuk pengembangan ekonomi lokal
	Kondisi Permintaan Domestik				
	Persaingan, Struktur, dan Strategi				
	Industri terkait dan Pendukung				
	Peran Kesempatan				
	Peran Pemerintah kelembagaan				
Kuantitatif-Kualitatif	Jarak	Gravitasi	Wawancara, Studi literatur	Pola Interaksi desa-kota terkait pengembangan Ekonomi Lokal	Mengetahui pola interaksi desa pengembangan Airguci dengan kota sekitarnya, serta kekuatan Tarik menarik antar wilayah yang dapat berdampak positif bagi keterkaitan desa dan kota
	Kondisi Jalan				
	Pola Aliran Barang				

Sumber : Hasil Pemikiran, 2015

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup (lingkup materi dan lingkup wilayah) dan sistematika penyajian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai definisi dan potensi ekonomi lokal, teori interaksi desa-kota, pengertian usaha kecil dan menengah, studi-studi terdahulu dan definisi operasional.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi dan gambaran pengrajin Airguci di Kabupaten Banjar

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai berbagai analisis dan pembahasan yakni analisis Berlian Porter, SWOT, dan analisis gravitasi interaksi desa-kota.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan strategi yang akan dilakukan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan dan penentuan rekomendasi yang bisa diberikan.